

## Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Tasya Ayunita<sup>1\*</sup>, Pipit Feriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [ayutasya791@gmail.com](mailto:ayutasya791@gmail.com)

Diterima: 30/07/20

Revisi: 27/08/20

Diterbitkan: 28/04/21

### Abstrak

**Tujuan studi :** Didapatkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa terdapat kejadian untuk kasus depresi postpartum di beberapa negara yaitu di Vietnam (19,4%), Dominika (3%), dan Kolumbia (13,6%). Global prevalensi depresi pasca persalinan yang telah diperkirakan 100-150 per 1000 kelahiran. (WHO, 2015). Ibu dengan harga diri rendah berakibat moderat untuk dapat mengalami depresi *pascapartum* (Stewart *et al*, 2003). Didapatkan data pada saat Pra Survey di Puskesmas Trauma Center Samarinda, ibu postpartum dengan harga diri rendah sebanyak 3 ibu dan dengan depresi sebanyak 8 ibu dengan depresi. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda".

**Metodologi :** Menggunakan penelitian deskriptif untuk mengetahui adanya hubungan dengan menggunakan teknik pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 165 responden. Menggunakan teknik *sampling* total *sampling* sehingga didapatkan sampel yang digunakan sebanyak 165 responden. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini ialah Uji *Chi Square*.

**Hasil :** Hasil analisis bivariat antara Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda menggunakan analisa data *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan tingkat depresi ibu postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda yaitu *P Value* : 0,001.

**Manfaat :** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literature ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya yang sedang mempelajari tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum.

### Abstract

**Purpose of study :** According to the World Health Organization (WHO) in 2011 stated that the incidence of cases of postpartum depression in several countries namely in Colombia (13.6%), Dominica (3%), and Vietnam (19.4%). The global prevalence of postpartum depression has been estimated at 100-150 per 1000 births (WHO, 2017). Women with low self-esteem are at moderate risk for postpartum depression (Stewart *et al*, 2003). Data obtained at the time of the Pre-Survey at Samarinda's Trauma Center Health Center, postpartum mothers with low self-esteem were 3 mothers and with depression as many as 8 mothers with depression. Based on this background, researchers are interested in discussing "Correlation of Self-Esteem and postpartum depression mothers in Samarinda Trauma Center Health Center".

**Methodology :** This research are use descriptif correlational with cross sectional approach. This study was 165 respondents. Using a total sampling technique to obtain a sample of 165 respondents. Analysis of the data used in this study is the Chi Square Test.

**Results :** Bivariate The Correlation of Self-Esteem and postpartum depression mothers in Samarinda Trauma Center Health result are use Chi Square test that showed there is significant correlation between self esteem and postpartum depression mothers is *P Value* 0,001.

**Applications :** This research is expected to be able to contribute a significant amount of thought as an input of knowledge or scientific literature that can be used as study material for readers, especially those who are studying the relationship of husband support with postpartum depression levels.

**Kata kunci:** *Self Esteem, Ibu depresi postpartum, ibu postpartum*

### 1. PENDAHULUAN

Depresi postpartum ialah timbulnya gangguan psikologis yang ada dalam diri seorang wanita saat setelah melahirkan lalu potensi stress pada rentang waktu kehamilan sampai proses melahirkan. Wanita di saat masa kehamilan dan saat melahirkan akan merasakan gangguan seperti stress yang cukup besar bisa jadi karena adanya keterbatasan fisik yang bisa membatasi aktivitas (Simpson dkk, 2003).

Masalah Depresi postpartum ini sudah banyak dilaporkan dengan tingkat insiden yang bervariasi di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menyatakan bahwa insiden kasus depresi postpartum di beberapa negara yaitu di Kolumbia (13,6%), Dominika (3%), dan Vietnam (19,4%). Soep (2009) melaporkan hasil 3 penelitian dari

O'Hara dan Swain bahwa kasus depresi postpartum masih banyak terjadi di beberapa negara maju seperti di Belanda (2%-10%), Amerika Serikat (8%-26%), dan Kanada (50%-70%) dalam (Asmayanti, 2017).

Gangguan kejiwaan postpartum biasanya dibagi jadi tiga bagian : *postpartum blues*, psikosis pascapartum dan depresi pasca persalinan. *Blues postpartum*, dengan insidensi 300 hingga 750 per 1000 ibu di semua dunia, bisa sembuh dengan beberapa hari sampai satu minggu, mempunyai beberapa hasil negatif dan biasanya akan membutuhkan kebenaran pula. Pre-valensi global di mulai dari 0,89 sampai 2,6 per 1000 kelahiran, yaitu kelainan parah yang dimulai dengan empat minggu pasca persalinan dan memerlukan rawat inap. Depresi pasca persalinan bisa berjalan segera setelah melahirkan ataupun dengan sebagai kelanjutan dari depresi antenatal dan butuhnya perawatan. Global pre-valensi depresi pasca persalinan telah diperkirakan 100 hingga 150 per 1000 kelahiran (WHO, 2015).

Beck mengidentifikasi terdapat 13 faktor yang dapat menjadi pencetus terjadinya postpartum depresi, diantara lain : terjadinya depresi selama kehamilan, stress selama perawat anak, *life stress*, misalnya adalah perceraian, perubahan pada status pekerjaan, krisis keuangan atau perubahan pada status kesehatan, dukungan sosial, keluarga ataupun secara emosional, kecemasan selama kehamilan, adanya riwayat *postpartum blues*, terdapat riwayat terjadinya depresi sebelum kehamilan kepuasan hubungan dengan pasangan atau terhadap perkawinan, missal terkait dengan status keuangan, hambatan dalam perawatan anak, jalinan komunikasi dan kasih sayang dengan pasangan, temperamen bayi, bayi yang rewel dan tidak responsif akan membuat ibu merasa memiliki koping negatif, harga diri rendah yang menunjukkan ibu tersebut mempunyai mekanisme koping yang negatif dan merasa dirinya tidak mampu, status social ekonomi, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan atau direncanakan (Beck, 1985).

Harga diri ialah suatu kunci yang paling penting di dalam pembuatan sikap seseorang, karena dengan ini berakibat pada proses berpikir, tingkatan emosi, keputusan yang di ambil seta pada nilai-nilai dan maksud hidupnya seseorang tersebut (Lubis, N. Lamongga, 2009). Penilaian seorang ibu postpartum maupun penghargaan kepada diri sendiri memberikan peranan sangat penting dalam penentuan suatu sikap maupun perilaku seorang ibu tersebut dalam menjalani masa-masa nifasnya. Perempuan yang memiliki harga diri rendah beresiko moderat untuk terjadi depresi pascapartum (Stewart et al, 2008). Ia menyatakan bahwa rendahnya dukungan sosial dan harga diri menjadi salah satu faktor yang signifikan untuk menjadi sebuah penyebab terjadinya depresi postpartum.

Berdasarkan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Evalina Manurung (2018) dengan judul "Hubungan konsep diri dengan depresi postpartum di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua tahun 2018" didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan harga diri ibu dengan adanya kejadian depresi postpartum.

Terjadinya depresi postpartum dapat setiap waktu setelah ibu melahirkan. Kemungkinan terjadinya depresi postpartum harus di identifikasi sejak awal, agar tidak mengakibatkan buruk bagi ibu, bayi, dan hubungan dengan pasangan. Penelitian yang membahas tentang depresi postpartum masih belum banyak dilakukan. Dikarenakan selama ini depresi postpartum dianggap sebagai suatu gejala yang normal terkait dengan penyesuaian ibu terhadap persalinan dan perubahan peran.

Melihat karena banyaknya faktor-faktor sebab dari terjadinya depresi tersebut bisa jadi dari setiap wanita yang melahirkan bayinya terkena depresi, dan sebab depresi saat setiap wanita pasti berbeda. Depresi pasca melahirkan bisa akan terjadi dengan siapa saja dengan penyebab yang berbeda pula . Wanita bisa terkena depresi setelah melahirkan bayinya karena merasakan sesuatu beban kurang lebih saat kehamilannya. Dan begitu juga dengan wanita yang awalnya baik-baik saja dapat terkena depresi setelah bayinya lahir. timbulnya depresi ketika wanita setelah melahirkan sebagian besar pasti timbul lagi kembali setelah melahirkan bayi selanjutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2019 di Puskesmas Trauma Center Samarinda yang mencapai 165 ibu pasca nifas. Berdasarkan hasil presurvey yang telah dilakukan didapatkan jumlah ibu hamil pada bulan Mei sebanyak 35 ibu pasca nifas.

Kemudian setelah dilakukan wawancara yang berisi berupa pertanyaan tentang harga diri yang mencakup tentang penerimaan ibu terhadap dirinya, kualitas diri pada ibu, kecenderungan ibu menganggap dirinya gagal dan sikap positif yang ada didalam diri ibu pasca nifas dan pertanyaan tentang depresi pada ibu mengenai perasaan ibu dalam 7 hari ini bukan hanya pada hari ini yang mencakup yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda ataupun ibu nifas yang sedang melakukan kontrol pada saat tanggal presurvey.

Terdapat 3 ibu pasca nifas yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda mengatakan bahwa ibu kurang merasa percaya diri karena melahirkan anak pertama, ibu merasa takut tidak dapat menjalankan tugasnya seperti biasa setelah kelahiran anak pertamanya ini, dan ibu juga mengatakan merasa tidak mempunyai hal positif yang ada didalam dirinya, diantara itu terdapat pula 5 ibu nifas yang sedang melakukan kontrol di Puskesmas Trauma Center Samarinda, mengatakan bahwa ibu merasa mampu merawat bayinya, ibu merasa mampu seperti ibu lain pada umumnya walaupun sudah memiliki anak.

Sedangkan, dalam hal Depresi Postpartum, 3 diantara ibu pasca nifas yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda didapatkan bahwa ke 3 nya merasa gelisah merawat bayinya dan sangat merasa terganggu atas bayinya yang sering menangis. Dan 5 ibu nifas yang sedang kontrol 4 diantaranya sangat bahagia atas kelahiran bayinya, senang karna bayinya sehat dan sempurna saat dilahirkan, ibu juga mengatakan akan menjaga dan merawat bayinya

dengan sangat baik hingga tumbuh dan berkembang dewasa namun diantara 5 ibu nifas tersebut didapatkan 1 ibu nifas yang merasa gelisah saat memiliki bayi dikarenakan merupakan anak pertama dan masih belum terbiasa dengan bangun pada malam hari saat bayinya haus.

## 2. METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan tujuan untuk mengungkapkan adanya suatu hubungan korelasi antara variable yaitu hubungan harga diri dengan tingkat depresi ibu postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda (Nursalam, 2011).

Diukur dengan lembar kuesioner dengan pendekatan *Cross Sectional* ialah studi untuk mengetahui hubungan komparatif beberapa subjek yang diteliti. *Cross sectional* yang lebih menekankan pada waktu pengukuran / observasi dari data variable independen dan dependen yang hanya satu kali pada satu saat, dan tidak dilakukan tindak lanjut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pasca nifas yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Berdasarkan data studi pendahuluan yang diperoleh peneliti pada Bulan Agustus 2019 terdapat 165 ibu pasca nifas yang mendapatkan perawatan ataupun yang sedang melakukan kontrol di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Sampel yang akan digunakan pada penelitian menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 165 responden.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Karakteristik Responden

#### a. Berdasarkan Usia

Tabel 1: Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Usia	Frekuensi	(%)
<20	12	7,3%
20-35	138	83,6%
>35	15	9,1%
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2019

Pada Tabel 1 dijelaskan, responden dalam penelitian tersebut berjumlah 165 orang didapatkan usia <20 tahun dengan 12 responden (7,3%), usia 20-35 tahun dengan 138 responden (83,6%), usia >35 tahun dengan 15 responden (9,1%).

#### b. Pendidikan Responden

Tabel 2 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	7	4,20%
SMP	31	18,80%
SMA	76	46,10%
PT	51	30,90%
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2019

Pada Tabel 2 dijelaskan, ibu yang telah jadi responden di dalam penelitian tersebut berjumlah 165 orang dengan jenjang pendidikan tingkat SMA sejumlah 76 responden (46,1%), setelah itu Perguruan Tinggi sejumlah 51 responden (30,9%), SMP sejumlah 31 responden (18,8%), SD sejumlah 7 responden (4,2%), serta tidak sekolah sejumlah 0 responden (0%).

## c. Status Perkawinan Responden

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perkawinan di Puskesmas Trauma *Center* Samarinda

Status Perkawinan	Frekuensi	%
<b>Menikah</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>
<b>Bercerai</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>TidakMenikah</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2019

Pada [Tabel 3](#) dijelaskan , bahwa didapatkan data yaitu ada 165 responden pada penelitian tersebut dengan status yaitu perkawinan menikah (100%).

## d. Pendapatan Responden

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendapatan di Puskesmas Trauma *Center* Samarinda

Pendapatan	Frekuensi	(%)
<b>Pendapatan Sangat Tinggi</b>	22	13,30%
<b>Pendapatan Tinggi</b>	81	49,10%
<b>Pendapatan Sedang</b>	61	37,00%
<b>PendapatanRendah</b>	1	0,60%
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2019

Pada [Tabel 4](#) dijelaskan , didapatkan responden dengan pendapatan terbilang begitu tinggi sejumlah 22 responden (13,3%), pendapatan tinggi sejumlah 81 responden (49,1%), pendapatan sedang sejumlah 61 responden (37,0%) serta pendapatan rendah sejumlah 1 responden (0,6%).

## e. Paritas

Tabel 5 : Data Demografi berdasarkan status kehamilan responden di Puskesmas Trauma *Center* Samarinda

Status Kehamilan	Frekuensi	(%)
<b>Primipara</b>	48	29,10%
<b>Grandemultipara</b>	5	3,00%
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2019

Pada [Tabel 5](#)dijelaskan , didapatkan responden pada Paritas primipara sejumlah 48 responden (29,1%), Paritas multipara sejumlah 112 responden (67,9%), serta Paritas grandemultipara sejumlah 5 responden (3,0%).

## f. Jenis Persalinan

Tabel 6 : Data demografi berdasarkan jenis persalinan di Puskesmas Trauma *Center* Samarinda

Sumber	Frekuensi	(%)
Normal	165	100%
Caesar	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2019

Pada [tabel 6](#) dijelaskan , di dapatkan responden dengan jenis persalinan normal sejumlah 165 responden (100%) serta tidak didapatkan responden dengan jenis persalinan caesar (0%).

## 3.2 Analisa Univariat

Tabel 1 : Distribusi Analisa Univariat berdasarkan variabel Harga Diri Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma *Center* Samarinda

Harga Diri	Frekuensi	(%)
Rendah	6	3,6 %
Sedang	116	70,3%
Tinggi	43	26,1%
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>

Pada [Tabel 1](#) dijelaskan ,di dapatkan yaitu responden berdasarkan harga diri rendah sejumlah 6 (3,6%) responden, harga diri sedang sejumlah 116 (70,3%) responden, dan harga diri tinggi sejumlah 43 (26,1%) responden. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan yaitu lebih dari setengah responden 116 (70,3%) responden mempunyai harga diri sedang.

Tabel 2 : Distribusi Analisa Univariat berdasarkan variabel Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma *Center* Samarinda

Tingkat Depresi	Frekuensi	(%)
Depresi	22	13,3%
Tidak Depresi	143	86,7%
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan [Tabel 2](#) dijelaskan , di dapatkan yaitu 165 responden berdasar dari kategori Tingkat Depresi yang mempunyai Tingkat Depresi dengan depresi sebanyak 22 (13,3%) responden dan tidak depresi sejumlah 143 (86,7%) responden. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 143 (86,6%) memiliki Tingkat Depresi dengan Tidak Depresi.

## 3.3 Analisa Bivariat

Tabel 1 : Hasil Analisis Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Harga Diri	Depresi				P	
	Depresi		Tidak Depresi		Total	Value
	N	%	N	%	N	%
Rendah	5	3	1	0,6	6	3,6
Sedang	17	10,3	99	60	116	70,3
Tinggi	0	0	43	26,1	43	26,1
Total	22	13,3	143	86,7	165	100

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan, di dapatkan yaitu tentang Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda menunjukkan ada 5 (3%) dari 22 (13,3%) responden dengan depresi yang memiliki harga diri rendah, 17 (10,3%) dari 22 (13,3%) responden dengan depresi yang memiliki harga diri sedang, dan tidak ada responden (0%) dengan depresi yang memiliki harga diri tinggi. Sedangkan, sebanyak 1 (0,6%) dari 143 (86,7%) responden tidak depresi dengan harga diri rendah, 99 (60%) dari 143 (86,7%) responden tidak depresi dengan harga diri sedang, dan 43 (26,1%) dari 143 (86,7%) responden dengan tidak depresi yang memiliki harga diri tinggi. Analisis Hubungan Antara Harga Diri dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05\%$  dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) secara statistik antara hubungan harga diri dengan depresi postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda 2019.

### 3.4 Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 Analisa Bivariat tentang Hubungan antara Harga Diri dengan Tingkat Depresi di Puskesmas Trauma Center Samarinda didapatkan hasil yang terdiri dari 6 responden (3,6%) memiliki harga diri rendah dengan tingkat depresi tidak depresi sebanyak 1 responden (0,6%) dan depresi sebanyak 5 responden (3,0%).

Didapatkan pula hasil yang terdiri dari 116 responden (70,3%) memiliki harga diri sedang dengan tingkat depresi tidak depresi sebanyak 99 responden (60,0%) dan depresi sebanyak 17 responden (10,3%). Dan terdapat 43 responden memiliki harga diri tinggi dengan tingkat tidak depresi sebanyak 43 responden (26,1%).

Analisis hubungan antara harga diri dengan depresi postpartum di puskesmas Trauma Center Samarinda dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05\%$  dengan nilai  $p = 0,001 < \alpha 0,05$ , sehingga  $H_0$  gagal ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) secara statistic antara hubungan harga diri dengan Tingkat Depresi di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

Pada penelitian ini didapatkan data sebanyak 13,3% ibu yang harus mendapatkan pemantauan ekstra dengan skor EPDS 11-14 dan ditemukan pula ibu yang memiliki harga diri rendah sebanyak 3,6% ibu dengan skor RSES 23-24 yang membutuhkan pemantauan ekstra.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan [ElsariaSaragi \(2017\)](#) hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai Probabilitas  $0,0017 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara harga diri dengan kejadian depresi postpartum di Rumah Sakit Sembiring Deli Tua tahun 2017

Penelitian ini sejalan dengan penelitian [Iinindrawati \(2015\)](#), berdasarkan nilai uji statistik diperoleh nilai *P-Value*  $0,000 (P < 0,05)$  yang berarti bahwa ada hubungan yang sangat berarti antara harga diri dengan depresi postpartum di wilayah kerja puskesmas modo kabupaten lamongan.

Menurut penelitian [Nnadozie \(2017\)](#) di Nigeria menunjukkan bahwa pada ibu depresi postpartum didapatkan 55,2% ibu dengan harga diri tinggi dan 44,8% dengan harga diri rendah, namun skor depresi yang dialami oleh ibu nifas lebih tinggi pada ibu dengan harga diri rendah dibandingkan dengan harga diri tinggi.



Asumsi peneliti, harga diri normal pada ibu nifas menandakan bahwa ibu nifas menyadari kompetensi atau kemampuan dirinya tidak buruk kompetensi atau kemampuan dirinya tidak buruk tidak juga terlalu baik, pada intinya ibu merasa dirinya sama saja dengan ibu nifas yang lain dalam kemampuannya merawat bayi, begitu juga dalam hal menyukai dirinya sendiri tidak berlebihan. Dan untuk depresi postpartum bukan saja berdampak besar kepada keadaan ibu tetapi juga berdampak terhadap anak. Sulitnya interaksi antara ibu yang sedang mengalami depresi dengan anaknya meningkatkan risiko gangguan tingkah laku dan gangguan kognitif anak bahkan dapat membahayakan anak. Oleh sebab itu, alat skrining untuk diagnosis awal sangatlah penting.

Tenaga kesehatan harus mampu menangani dengan tepat dan juga cepat masalah yang terjadi pada ibu postpartum disini ialah depresi postpartum. Depresi postpartum perlu mendapatkan penanganan secara baik dan maksimal dari berbagai lingkungan dan orang terdekat. Dalam penanganannya, terapi yang dapat diberikan ialah dengan non farmakologis semisalnya dengan menggunakan terapi psikologis dengan merubah perilaku sehari-hari dan juga dapat menggunakan terapi farmakologis yang dikonsultasikan terlebih dahulu ke dokter.

#### 4. KESIMPULAN

Karakteristik responden di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Responden yang berusia 26-35 tahun dengan jumlah 87 responden (52,7%). Responden dengan pendidikan terakhir yaitu jenjang pendidikan paling banyak SMA sebanyak 76 responden (46,1%). Responden menurut status perkawinan ialah sebanyak 165 responden (100%). Responden menurut penghasilan yang paling banyak ialah berpenghasilan Rp. 2.500.000-3.500.000 sebanyak 81 responden (49,1%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak, yang paling banyak ialah Multipara sebanyak 112 responden (67,9%). Responden dengan jenis persalinan normal ialah sebanyak 165 responden (100%). Tingkat harga diri ibu postpartum ibu yang memiliki harga diri rendah sebanyak 6 responden (3,6%), harga diri sedang sebanyak 116 responden (70,3%) dan harga diri tinggi sebanyak 43 responden (26,1%). Tingkat depresi ibu postpartum ibu yang memiliki tingkat depresi dengan tidak depresi sebanyak 143 responden (86,7%) dan dengan depresi sebanyak 22 responden (13,3%). Terdapat adanya suatu Korelasi Harga Diri dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Analisis Hubungan Antara Harga Diri dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda dengan menggunakan rumus *Chi Square* yang diperoleh taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan nilai *P Value* = 0,001 < 0,05, sehingga menunjukkan adanya suatu Hubungan Antara Harga Diri dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi Responden Diharapkan ibu lebih dapat mengerti dan memahami adanya perubahan pada psikologis yang sedang dialami oleh ibu dalam menjalani fungsi reproduksinya dan diperlukan pula persiapan yang tidak hanya pada saat kelahiran bayi, namun dimulai sejak masa kehamilan. Keluarga menjadi salah satu factor pendukung penting bagi ibu yang menjalani perubahan yang dialaminya. Bagi Peneliti Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan bagi diri sendiri dan orang – orang disekitar. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber informasi lebih lanjut untuk menambah wawasan dalam bidang maternitas dan memahami lebih mendalam. Dan disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang konsep diri negatif lebih focus kepada ibu postpartum primipara. Bagi Puskesmas Bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber informasi lebih lanjut untuk menambah wawasan dalam bidang maternitas dan memahami lebih mendalam. Dan disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang konsep diri negative lebih fokus kepada ibu postpartum primipara Bagi Institusi Diharapkan sebagai icorong-corong kesehatan yang mampu berkomunikasi aktif dengan ibu hamil dan melahirkan sehingga dapat menggali harapan-harapan ibu selama hamil dan melahirkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

#### REFERENSI

- Asmayanti, (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- Beck, A. T. 1985. *Depression causes treatment*. Philadelphia: University of Pennsylvania.
- Iin Indrawati, (2015). Hubungan Self Esteem dengan Depresi Postpartum. Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan Jawa Timur.
- Lubis, N. Lamongga. 2009. *Depresi :TujuanPsikologi*, Jakarta:Kencana.
- Manurung Evalina (2018). Hubungan konsep diri dengan depresi postpartum di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tuatahun 2018, Sumatera Utara.
- Nnadozie, N &. (2017). Self Esteem, Social Support And Postpartum Depression. Jakarta : The journal of international sosial research.
- Nursalam, (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba.
- SaragiElsaria (2017). Pengaruh Konsep Diri terhadap Depresi Postpartum di RSUD Deli Tua tahun 2017. *Jurnal Stindo Profesional*.

- Simpson, J. A dkk. (2003). *Adult Attachment the Transition to the Parenthood, and Depressive Symptoms. Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 84. Hal 1172-1187.
- Soep, (2009). Pengaruh Intervensi Psikoedukasi dalam Mengatasi Depresi Postpartum di RSUD dr. Pringadi Medan. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Stewart, R.H. (2008). *Introduction to Physical Oceanography*. Department of Oceanography. Texas A&M University.
- World Health Organization. (2015). *Trend in Maternal Mortality: 1990 to 2015*. Geneva : WHO, UNICEF. UNFPA, and The World Bank.